



Struktur Argumentasi Dakwah Sabrang Mowo Damar Panuluh dalam Siniar “LOGIN”

Yuda Dwi Aprian

STID Al-Hadid, Surabaya
Yudadwiaprian123@gmail.com

Hendra Bagus Yulianto

STID Al-Hadid, Surabaya
hendrabu@stidalhadid.ac.id

Abstrak: Penggunaan struktur argumentasi dalam delivery pesan akan mempengaruhi keberhasilan tingkat penerimaan. Demikian juga dalam konteks komunikasi dakwah. Pesan-pesan dakwah dituntut disampaikan secara argumentatif. Fokus studi ini adalah mengulas struktur argumentasi yang digunakan oleh Sabrang Mowo Damar Panuluh dalam siniar yang berjudul HEI BIB!.. APA BUKTINYA TUHAN ITU ADA HABIB: Yuk Mualaf kalau open minded LOGIN - JAFAR - ONAD? Dengan tujuan mendeskripsikan struktur argumentasi yang digunakan oleh Sabrang Mowo Damar Panuluh, menguraikan klaim, ground, warrant, modal qualifier dan rebuttal. Penelitian ini menggunakan pendekatan berupa kualitatif deskriptif. Selain itu teknik analisisnya yakni menggunakan model Miles and Huberman. Pada teknik analisis, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, reduksi data dan penyajian serta penarikan kesimpulan. Temuan kajian yang didapatkan bahwa argumentasi yang disampaikan dalam rangka membuktikan klaim dibangun diatas struktur argumentasi yang beragam. Sebagian memiliki struktur argumentasi dengan unsur-unsur yang kompleks sebagian lagi dengan struktur yang sederhana.

Kata kunci: Struktur Argumentasi, Komunikasi Dakwah, Siniar

Abstract: Argumentative Structure of Sabrang Mowo Damar Panuluh's Preaching in the Podcast "LOGIN" The use of argumentative structure in message delivery will affect the success of the level of acceptance. Likewise in the context of da'wah communication. Da'wah messages are required to be delivered argumentatively. The focus of this study is to review the argumentation structure used by Sabrang Mowo Damar Panuluh in the podcast entitled HEI BIB!... WHAT IS THE PROOF THAT GOD EXISTS HABIB: Let's convert if you are open minded LOGIN - JAFAR - ONAD? With the aim of describing the argumentation structure used by Sabrang Mowo Damar Panuluh, describing the claim, ground, warrant, qualifier and rebuttal. This research uses a descriptive qualitative approach. In addition, the analysis technique is using the Miles and Huberman model. In the analysis technique, researchers used documentation techniques, data reduction and presentation and conclusion drawing. The findings of the study show that the arguments presented in order to prove the claim are built on various argumentative structures. Some have argumentative structures with complex elements, some with simple structures.

Keywords: Argumentation Structure, Dakwah Communication, Podcast

Pendahuluan

Dakwah merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam, untuk menyiarkan ajaran-Nya kepada seluruh umat manusia.¹ Namun dakwah bisa dikatakan efektif, apabila *mad'u* bisa terpengaruh untuk mau menerima, yakin dan bersepakat dengan ajaran Islam yang disampaikan oleh *da'i*, tanpa ada gugatan atau keraguan hingga akhirnya mau menjalankan ajaran Islam dengan sungguh-sungguh.² Adapun salah satu cara untuk membuat *mad'u* yakin dan percaya sesuai keinginan *da'i* yaitu dengan menggunakan struktur argumentasi, semakin kuat dan kokoh bangunan argumentasi yang dibangun, maka akan bisa membuat *mad'u* semakin bersepakat dan tidak ragu dengan ajaran Islam.

Selain itu, dalam Islam yakin dengan keberadaan Allah menjadi prinsip dasar atau hal fundamental yang harus dipegang teguh.³ Namun keberadaan ateis menjadi tantangan tersendiri karena mereka terus memberikan berbagai klaim bahwa keberadaan Tuhan tidak bisa dibuktikan dengan ilmiah. Menjadi tantangan tersendiri bagi para pendakwah untuk meyakinkan kepada objek dakwah bahwa keberadaan Allah itu bisa dibuktikan dengan pendekatan ilmiah.⁴ Karena sudah menjadi tantangan dakwah khususnya menyampaikan pesan dakwah untuk membuktikan keberadaan Tuhan.

Penggunaan struktur argumentasi yang kokoh khususnya dalam membuktikan keberadaan Tuhan pada gilirannya akan mampu menjawab keraguan ataupun pandangan yang tidak percaya akan keberadaan Tuhan. Bagi masyarakat yang telah meyakini Tuhan, dakwah tentang pembuktian keberadaan Tuhan akan menguatkan aspek *aqidah* dan *ketauhidan*. Oleh karena itu dibutuhkan membangun struktur argumentasi yang baik dan benar ketika berdakwah.

Salah satu pendakwah dihipotesiskan menggunakan struktur argumentasi dalam membuktikan keberadaan Tuhan adalah Sabrang Mowo Damar Panuluh (Sabrang) atau Neo Letto. Salah satu yang menunjukkan Sabrang menggunakan struktur argumentasi adalah kala diundang di Chanel *Youtube* milik Dedy Cobuzier yaitu *Close the Door* pada acara *podcast Login* bersama Habib Husein Jafar dan juga Onad, salah satu videonya yang berjudul *HEI BIB!.. APA BUKTINYA TUHAN ITU ADA HABIB: Yuk Mualaf kalau open minded LOGIN - JAFAR - ONAD?*

Untuk membangun struktur argumentasi yang kokoh, menurut Toulmin terdapat enam unsur utama dan juga pendukung. Mulai dari: *Claim, Warrant, Ground, Backing, Modal Qualifier* dan *Rebuttal*.⁵ Tiga unsur utama terdapat *claim, warrant* dan *ground*. Sedangkan tiga unsur penunjangnya yaitu: *backing, modal qualifier* dan *rebuttal*. Jika

¹ Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah, Pendekatan Praktis* (Bandung, 2013).12.

² Nurhidayat Muh Said, "Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl AyaT 125)," *Jurnal Dakwah Tabligh* 16, no. 1 (2015): 78, <https://doi.org/10.24252/jdt.v16i1.6109>.

³ Sapira Audia, "Pembuktian Eksistensi Tuhan Dalam Perspektif Abu Hanifah 150 H/ 767 M,"

Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.2.

⁴ Ibid.

⁵ Yudi Asmara Harianto, "Penulisan Artikel Dakwah Berbasis Struktur Argumentasi Toulmin," *INTELEKSIA -Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 1 (2022).59.

merasa satu *ground* dan juga satu *warrant* sudah bisa menjawab klaim, maka menggunakan tiga unsur utama saja sudah cukup. Namun jika dirasa masih kurang kuat, maka enam unsur semuanya bisa digunakan, agar bangunan argumentasi semakin kokoh.

Pada video tersebut, terdapat cuplikan yang menunjukkan Sabrang di hipotesis menggunakan struktur argumentasi ketika disuruh membuktikan keberadaan Tuhan oleh Habib Husein Jafar, cuplikannya sebagai berikut:

Habib Jafar: "Kalau premisnya Brang (Sabrang) adalah fakta, karena selama ini di samudra fakta tidak pernah saya temui jejak-jejak keberadaan Tuhan."

Sabrang: "Cak definisikan kepada saya apa itu fakta?"

Habib Jafar: "Yaitu sesuatu yang sifatnya sentifik artinya bisa diamati melalui prosedur-prosedur sains."

Sabrang: "Jadi kita ingin mengetahui keberadaan itu bukan dari pengamatan empiris) namun dari rensultan terhadap kalkulasi, maksudnya ada jagat (alam semesta) yang bisa kita lihat, namun ada jagat yang tidak bisa kita lihat yang ukurannya ini besar nah itukan kan menggunakan kalkulasi. Tetapi kita tau yang tidak bisa kita lihat itu berapa jaraknya atau kecepatan cahayanya itu berapa, nah itu kan menggunakan kalkulasi tidak bisa diobservasi, diamati secara langsung hal itu apakah bisa dikatakan sebagai fakta? "

Habib Jafar: "iya itu fakta. "

Pada cuplikan tersebut, Sabrang diuji Habib Jafar untuk menunjukkan realitas fakta keberadaan, karena selama ini

keberadaan Tuhan yang imateri tidak ditemui jejaknya di dunia melalui observasi. Sabrang pun berhasil meyakinkan Habib Jafar menunjukkan keberadaan yang tidak dapat diobservasi langsung yaitu dengan cara kalkulasi, bahwa hal yang tidak bisa diobservasi dan diamati secara langsung itu keberadaannya diakui ada. Sabrang menjawab klaim yang diberikan oleh Habib Jafar dengan memberikan klaim tandingan bahwa keberadaan yang tidak bisa diobservasi langsung itu ada dengan menunjukkan bukti-bukti cara kalkulasi dengan menghitung luas alam semesta. Terbukti dengan struktur argumentasi yang dibangun oleh Sabrang bisa membuat Habib Jafar menjadi yakin itu juga termasuk fakta. Bangunan argumentasi yang disampaikan oleh Sabrang efektif bisa membuat *mad'u* menjadi sepakat dan yakin. Hal itu terbukti dengan adanya komentar positif di *chanel* Youtube tersebut diantaranya akun @muhammadindra2868 dan @lintangkusumawardani8940.

Adapun beberapa studi mengenai argumentasi dalam konteks komunikasi dakwah diantaranya adalah, *pertama*, artikel *Struktur Argumentasi Ustaz Menachem Ali dalam Siniar Berjudul "Nalar Islam Protestan dari Ponpes Az-Zaytun"* oleh Azidin Prayogi dan Hendra Bagus Yulianto.⁶ Studi tersebut memiliki kesamaan objek kajian yaitu struktur argumentasi, dan dalam acara siniar. Perbedaannya pada subjek yang dikaji. *Kedua*, studi dari Muhamad Alfianda yang

⁶ Azidin Prayogi dan Hendra Bagus Yulianto, "Struktur Argumentasi Ustaz Menachem Ali dalam Siniar Berjudul 'Nalar Islam Protestan dari Ponpes Az-Zaytun,'" *Bil Hikmah: Jurnal*

Komunikasi dan Penyiaran Islam 2, no. 1 (30 Januari 2024): 212, <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v2i1.30>.

berjudul *"Teknik Argumentasi Ali Dawah Menjawab Pertanyaan Ateis"*⁷ sama-sama mengkaji argumenasi, tetapi artikel ini dari aspek teknik argumentasinya bukan struktur. *Ketiga*, studi Yudi Asmara *"Penulisan artikel dakwah berbasis struktur argumentasi Toulmin"*.⁸ Studi tersebut menerangkan langkah-langkah yang digunakan dalam membuat tulisan dakwah menggunakan struktur argumentasi Toulmin. Perbedaannya dengan artikel ini pada aspek subjeknya. *Keempat*, karya Soufi Wiranti dan Mawehda yang berjudul *"Teknik Argumentasi Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Diskusi Ketaatan Pada Orang Tua Bersama Tretan Muslim"*⁹ fokusnya pada teknik argumentasi, dan subjeknya yaitu Habib Husein Ja'far al-Hadar, sehingga studi tersebut berbeda dengan studi ini.

Metode

Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan struktur argumentasi yang digunakan oleh Sabrang dalam siniar yang berjudul *HEI BIB!.. APA BUKTINYA TUHAN ITU ADA HABIB: Yuk Mualaf kalau open minded LOGIN - JAFAR - ONAD?* Untuk itu pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan menganalisis, menyimpulkan hingga mendeskripsikan melalui penggunaan berbagai gagasan yang diuraikan dalam bentuk kata-kata. Teknik pengumpulan

data yang digunakan adalah dokumentasi, pada sumber utamanya berupa audio visual di chanel *Youtube* milik Dedy Cobuzier yaitu *Close The Door* pada acara *podcast Log-in*.

Hasil dan Pembahasan

Struktur Argumentasi dan Implementasinya dalam Dakwah

Komunikasi dakwah merupakan proses menyampaikan pesan berupa informasi bersumber dari ajaran Islam yang dilakukan oleh *da'i* kepada *mad'u* sehingga nantinya bisa memberikan efek kepada *mad'u* untuk meyakini dan mengamalkan kebenaran ajaran Islam *Rahmatan Lil Alamin*.¹⁰ Dalam berdakwah seorang *da'i* harus menyampaikan pesan dakwah yang di dalamnya terdapat struktur argumentasi yang baik, tidak hanya sekedar memberikan *claim* sepihak saja, namun melainkan wajib terdapat bukti-bukti yang logis. Struktur argumentasi merupakan suatu cara untuk memperkuat posisi *claim* terhadap sesuatu, dengan mengajukan premis dan mempertahankannya dengan berbagai bukti yang logis, struktur argumentasi Toulmin dirancang untuk pustaka yang lebih terperinci dalam memahami berbagai argumentasi yang kompleks pada aktifitas komunikasi.¹¹

⁷ Muhammad Alfianda, "Teknik Argumentasi Ali Dawah Menjawab Pertanyaan Ateis," *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (31 Juli 2024): 253-76, <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v2i2.34>.

⁸ Harianto, "Penulisan Artikel Dakwah Berbasis Struktur Argumentasi Toulmin,".

⁹ Soufi Wiranti dan Mawehda, "Teknik Argumentasi Husein Ja'far Al-Hadar Dalam

Diskusi Ketaatan Pada Orang Tua Bersama Tretan Muslim," *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 30, no. 2 (2021): 135-49, <https://doi.org/10.30762/empirisma.v30i2.435>.

¹⁰ M. Romli, Komunikasi Dakwah, 12

¹¹ Prayogi dan Yulianto, "Struktur Argumentasi Ustaz Menachem Ali dalam Sinier Berjudul 'Nalar Islam Protestan dari Ponpes Az-Zaytun.'" 214-215.

Toulmin menjelaskan bahwa struktur argumentasi adalah teori yang menjelaskan unsur-unsur yang membentuk pola argumentasi, oleh karena itu agar bisa membentuk pola argumentasi yang kokoh dan kuat di dalam pola nya harus terdapat berbagai unit-unit yang saling mendukung, unit tersebut berupa tiga unsur utama mulai dari *adanya claim*, *warrant* dan *ground* sedangkan terdapat tiga unit pendukung seperti: *backing*, *modal qualifier* dan *Rebuttal*.¹² Untuk bisa mendalami berbagai unsur argumentasi dalam membentuk struktur argumentasi sebagai berikut.

Pertama, klaim/claim. Klaim merupakan pernyataan yang ingin dibuktikan oleh komunikator, maka pernyataan yang diajukan oleh komunikator haruslah bertentangan dengan *audiens*, sehingga akhirnya terbentuklah suatu pernyataan proposisi yang wajib untuk diberikan berbagai alasan berupa bukti-bukti ilmiah untuk menunjukan bahwa klaim yang disampaikan oleh komunikator itu benar.¹³ Dalam konteks komunikasi dakwah, *claim* merupakan pernyataan yang dianggap benar oleh *dai* dan ingin membuktikan kebenarannya kepada objek dakwah. Dalam dakwah, yang ingin dibuktikan ialah kebenaran ajaran Islam. Klaim memiliki beberapa jenis, yang bisa digunakan untuk membangun argumentasi sebagai berikut: *Claim faktual* adalah pernyataan posisi yang menegaskan kondisi atau realitas nya

berupa fakta atau telah ada, ada dan akan ada.¹⁴

Claim klasifikasi yaitu pernyataan posisi yang mengelompokkan realitas, sesuai dengan jenis, identitas, kategori maupun kelas tertentu.¹⁵ *Claim evaluasi* merupakan pernyataan posisi yang disampaikan oleh subjek dengan memberikan penilaian-penilaian dari realitas. Klaim ini biasanya terbagi menjadi tiga yaitu: Penilaian yang digunakan untuk memberikan penilaian baik-buruk. penilaian yang digunakan untuk menyatakan kebenaran-kesalahan. penilaian yang digunakan untuk menyatakan tepat-tidak tepat.¹⁶ *Claim tindakan* merupakan pernyataan posisi yang disampaikan oleh komunikator untuk mengajak pihak terkait untuk melakukan sesuatu atau tindakan tertentu. Klaim tindakan terbagi menjadi empat yaitu: Mengajak komunikan untuk menetapkan suatu kebijakan. Mengajak komunikan untuk memperkuat suatu kebijakan. Mengajak komunikan untuk memodifikasi suatu kebijakan. Mengajak komunikan untuk mengubah suatu kebijakan.¹⁷

Kedua, ground. *Grounds* atau "data" adalah landasan berupa fakta, bukti atau alasan yang rasional. Digunakan untuk mendukung atau menjawab klaim yang diajukan sebelumnya oleh komunikator kepada *audiens*.¹⁸ Dalam konteks komunikasi dakwah, bukti yang digunakan ialah bukti terkait ajaran Islam universal. Di dalam buku Goodall Macam-macam

¹² Prayogi, "Struktur Argumentasi Ustaz Menachem Ali dalam Siniar Berjudul" *Nalar Islam Protestan dari Ponpes Az-Zaytun* ", 2.

¹³ H. Lloyd Goodall JR, *The Persuasive Presentation* (Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama, 1995).91.

¹⁴ JR,.92.

¹⁵ JR,.93.

¹⁶ JR,.94-95.

¹⁷ JR,.95

¹⁸ Stephen Toulmin, Richard D. Rieke, dan Allan Janik, "An introduction to reasoning," 1979.26.

ground meliputi: *Ground* fakta berupa data yang bersifat ada dan objektif dapat diverifikasi. *Ground statistic* berupa data-data angka hasil dari survei.¹⁹ *Ground* pendapat para ahli seperti mengutip referensi para ahli.²⁰ *Ground* pengalaman pribadi yaitu data berupa menceritakan pengalaman pribadi komunikator.²¹ *Ground* pengamatan langsung, yaitu data hasil mengobservasi menggunakan perangkat panca indra di lapangan. *Ground* analogi, yaitu data berupa membandingkan dua realitas atau konsep yang memiliki kesamaan dalam aspek tertentu.²²

Ketiga, warrant. *Warrant* merupakan penghubung atau jembatan logis yang menghubungkan antara *klaim* dan *ground* yang diandalkan sebagai pijakan agar argumentasi semakin kuat dan kokoh.²³ Secara prinsip, *warrant* ini digunakan sebagai alasan mengapa *ground* yang disampaikan itu logis dan linier dengan *klaim* yang disampaikan. *Warrant* memiliki beberapa macam yaitu: *Warrants/analisa* secara induktif yaitu dengan menguraikan bukti-bukti kemudian memberikan kesimpulan di akhir.²⁴ *Warrants/analisa* secara deduktif yaitu memberikan kesimpulan pada awal kali baru kemudian menguraikan berbagai bukti-bukti.²⁵ *Warrant* logika dasar penalaran, yaitu penghubung antara *ground* dan *klaim* yang memfungsikan logika dasar sebagai jembatan. Ciri-ciri dari *Warrant* dasar penalaran ialah pernyataan yang

berbentuk logis, baik itu *kausal prima*, *analogi*, *generalisasi* dan lain sebagainya. *Warrant* pengalaman, merupakan penghubung antara *ground* dan *klaim* yang memberikan pernyataan pribadi ataupun bentuknya bisa subjektif subjek yang menyampaikan argumentasi. *Warrant* nilai-nilai, berbentuk norma-norma yang diyakini masyarakat secara universal.²⁶

Keempat, backing. Ketika seorang dai menyampaikan argumentasi, tentu tak selamanya *warrant* yang disampaikan bisa langsung diterima ataupun dipercaya oleh objek dakwah. Oleh karenanya menurut Toulmin, untuk bisa mengatasi hal tersebut, perlu *backing*. *Backing* adalah unit yang menyediakan dukungan tambahan untuk membantu *warrant*.²⁷ Fungsinya untuk memperkuat *warrant* dengan memberikan justifikasi tambahan yang menjelaskan mengapa hal tersebut sah dan dapat dipercaya. Jika *warrant* adalah jembatan yang menghubungkan *ground* (bukti) dengan *klaim*, maka *backing* memperkuat fondasi dari jembatan tersebut.

Kelima, modal qualifier. Selain itu, terdapat unsur lain yakni modal qualifier sebagai penunjang dalam argumentasi. Secara Prinsip, *Modal Qualifier* berperan untuk menunjukkan bagaimana tingkatan kualitas dari suatu *klaim/kesimpulan* yang disampaikan oleh dai kepada objek dakwah. Sehingga ketika berdakwah, dai

¹⁹ JR, *The Persuasive Presentation*.101.

²⁰ JR,.102.

²¹ JR,.101-103.

²² JR,. 101-103.

²³ Toulmin, Rieke, dan Janik, "An introduction to reasoning."45.

²⁴ JR, *The Persuasive Presentation*.99.

²⁵ JR,.100.

²⁶ JR,.104-105.

²⁷ Toulmin, Rieke, dan Janik, "An introduction to reasoning."61.

memberikan pernyataan adanya kepastian, maupun kemungkinan yang telah disampaikan sebelumnya. Adapun frasa-frasa *modal Qualifier* yaitu: harus, pasti, agaknya, kemungkinan besar, sejauh bukti yang ada, untuk semua yang dapat kami sampaikan, sepertinya sangat mungkin, sangat mungkin, mungkin, rupanya, masuk akal, atau begitulah rupanya.²⁸

Keenam, rebuttal. *Rebuttal* merupakan kondisi pengecualian yang mana membatasi klaim dari suatu Argumentasi.²⁹ Hal ini digunakan karena terdapat data yang berpotensi menegasikan atau membantahkan klaim kita. Piranti kohesi yang dapat dijadikan tanda adanya elemen *rebuttail* antara lain kata "kecuali".

Secara umum, implementasi teori struktur argumentasi Toulmin dalam komunikasi dakwah tidaklah jauh berbeda dengan implementasi di lapangan non dakwah. Maka struktur ini berlaku secara universal. Pengkhususan implementasi dalam komunikasi dakwah hanya berkaitan dengan dengan beberapa unsur argumentasinya saja. Penyusunan argumentasi dakwah dapat dimulai dari *claim*. Upaya penyampaian *claim* kepada *mad'u* dapat berkaitan dengan penyampaian pesan-pesan dakwah. Pesan dakwah dimaknai sebagai segala pesan

yang mengandung kebenaran serta kebaikan yang berpijak pada nilai-nilai ajaran Islam, baik yang datang dari al Qur'an ataupun *hadist*.³⁰ Pengembangan *ground* dalam argumentasi dakwah selain berasal dari pengetahuan, data-data faktual atau empiris, juga dapat menggunakan sumber ajaran Islam, misalnya ayat-ayat dalam al Qur'an sebagai pengetahuan yang datang dari Allah ataupun pengetahuan yang datang dari nabi melalui *hadist*. Sedangkan terkait dengan unsur-unsur lainnya bersifat penyesuaian dengan konteks pesan dakwah itu sendiri.

Pesan Dakwah Sabrang Mowo Damar Panuluh dalam Siniar "LOGIN"

Sabrang Mowo Damar Panuluh atau biasa masyarakat menyebut dengan nama panggungnya Noe Letto merupakan salah satu anak budayawan Indonesia yaitu Emha Ainun Najib atau biasanya disebut Cak Nun dan ibunya bernama Neneng Suryaningsih. Lahir di Yogyakarta 10 Juni 1979.³¹ Sabrang menyelesaikan pendidikan dasar di SD 1 Yosomulyo Lampung, SMP Xaferius, Metro Lampung, dan SMU 7 Yogyakarta.³² Tahun 1998 melanjutkan pendidikan di Universitas Alberta Kanada dengan mengambil dua jurusan yaitu Matematika dan Fisika. Beliau berhasil meraih gelar Bachelor of

²⁸ Toulmin, Rieke, dan Janik.95.

²⁹ Toulmin, Rieke, dan Janik.

³⁰ Ilyas Supena, Filsafat Dakwah: Perspektif Filsafat Ilmu Sosial dalam Hendra Bagus Yulianto, Nalar Kemanusiaan Dalam Retorika Dakwah: Studi Retorika Tri Rismaharini Dalam Penutupan Lokalisasi Dolly. Jurnal Bil Hikmah:

Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Volume 1 No.01 2023. hal. 85.

³¹ M Himmatul Zhuhri, "Pesan Dakwah Lirik Lagu Lubang di Hati Oleh Sabrang Mowo Damar Panuluh (Letto Band)," *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2020.78.

³² Zhuhri.78.

Mathematic dan Bachelor of Physics, setelah itu Sabrang memutuskan kembali ke Yogyakarta untuk bernyanyi dan berdakwah.³³

Dari sekian banyak dakwah di sosial media, salah satu influencer yaitu Dedy Cobuzier membuat acara dakwah di momen Ramadhan dalam akun *Close The Door* miliknya yaitu Log-in.³⁴ Acara tersebut berbentuk dialog santai antara Habib Husein Jafar dan juga Onad, selain itu mereka sering mengundang tokoh-tokoh agama dijadikan sebagai narasumber untuk *sharing-sharing* terkait keagamaan, bahkan di kolom komentar banyak sekali yang merespon positif acara dakwah tersebut.³⁵

Pada konten Lo-gin yang berjudul *HEI BIB!.. APA BUKTINYA TUHAN ITU ADA HABIB: Yuk Mualaf kalau open minded LOGIN - JAFAR - ONAD?* Mereka mengundang Sabrang Mowo Damar Panuluh Sebagai narasumber untuk menjawab Tuhan secara ilmiah. Dengan menjawab berbagai pertanyaan dari Habib Jafar dan Onad dengan berbagai data-data yang ilmiah. konten yang di upload di *chanel* YouTube Dedy Corbuzier tersebut ternyata sudah berhasil meraih 23,4 juta subscriber, sedangkan yang menonton video tersebut sudah berjumlah 3,4 juta penonton dan

berhasil mendapatkan like sebanyak 73 ribu penonton dan komentar sebanyak 15.646.³⁶

Pada acara tersebut pesan utama yang disampaikan adalah ajakan untuk menerima keberadaan Tuhan. Ajakan ini adalah salah satu bentuk dari pesan dakwah yaitu bersifat *aqidah* dan *ketauhidan* tentang penerimaan Allah sebagai satu-satunya Zat yang layak disembah, diibadahi dan ditempatkan sebagai standar kebenaran tertinggi.

Pesan dakwah ini sendiri terwujud dalam redaksi judul acaranya yaitu pada redaksi *"...Apa Buktinya Tuhan Itu Ada?..."* Redaksi ini memberikan petunjuk awal bagi audiens bahwa acara *podcast* ini akan membicarakan bukti-bukti adanya Tuhan.

Pesan dakwah ini dikemas melalui metode komunikasi diskusi yang menghadirkan pandangan-pandangan kelompok yang kontra terhadap gagasan tentang adanya Tuhan yaitu kelompok ateis. Namun demikian, sasaran dari dakwah ini tidak hanya bagi kelompok-kelompok yang ragu ataupun menolak keberadaan Tuhan melainkan juga bagi orang-orang yang telah meyakini adanya Tuhan, khususnya sebagai penguatan akan keyakinan tersebut.

³³ Zhuhri.79.

³⁴ Nihayatul Husna, "Login Di Close The Door : Dakwah Digital Habib Ja'far Pada GENERASI Z," <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar> 3 (Juni 2023).40.

³⁵ Husna.41.

³⁶ *HEI BIB!.. APA BUKTINYA TUHAN ITU ADA? HABIB: Yuk Mualaf kalau open minded LOGIN - JAFAR - ONAD,* 2024, <https://www.youtube.com/watch?v=I5--iRAG2DM>.

Struktur Argumentasi Dakwah Sabrang MDP

Berangkat dari gagasan pokok atau pesan dakwah utama yaitu membuktikan adanya Tuhan, dalam sinjar tersebut dapat diidentifikasi beberapa claim. Pada topik pertama membahas tentang "*Kriteria control manusia bisa dikendalikan sendiri tanpa bantuan Tuhan*" pada menit 01.52-03.46

Sebelumnya, Onad menyampaikan argumentasi kepada Sabrang jika alasan seseorang menjadi ateis adalah karena manusia memiliki kontrol terhadap dirinya sendiri, jika ia sukses maka itu hasil dari usahanya sendiri, jika ia kecelakaan itu karena perbuatannya sendiri sehingga tidak ada campur Tuhan di sana. Setelah itu Sabrang memberikan klaim tandingan kepada Onad namun bersifat implisit ataupun tidak secara terang-terangan yaitu bahwa, "*Tidak semua aspek pada diri manusia bisa dikontrol sendiri*"

Jenis klaim yang disampaikan oleh Sabrang tersebut berjenis *claim faktual*.³⁷ Karena pada faktanya manusia memang tidak bisa mengontrol setiap aspek di dalam dirinya, seperti kecelakaan mana bisa manusia mengontrol aspek lingkungan eksternal semisal tiba-tiba ada mobil orang lain menabrak mobil kita nah di saat seperti itu pada faktanya kita tidak bisa mengendalikan semuanya.

Di dalam klaim yang disampaikan oleh Sabrang terdapat *modal qualifier*. Hal ini didasarkan pada pertimbangan adanya frasa "tidak semua". Hal itu dilakukan oleh Sabrang karena terdapat tingkatan

kualitas klaim yang disampaikan. Bahwa tidak semua aspek di dalam diri manusia bisa dikontrol.

Untuk bisa menjawab Klaim yang disampaikan, Sabrang memberikan alasan berupa *ground* kepada objek dakwah. "*Apakah semua aspek dalam diriku bisa dikontrol? Kalau ada yang tidak bisa dikontrol artinya bisa mengatakan bahwa, oh premisku salah nih Berarti ada kemungkinan Tuhan masih ada nih. Kalau sudah sampai pada keputusan saya gak percaya Tuhan, gak ada yang perlu dibahas, udah. Gak perlu dibahas.*"

Jenis *ground* yang disampaikan oleh Sabrang adalah berjenis *ground fakta*.³⁸ Data yang digunakan sebagai bukti atas kebenaran klaim yang diajukan adalah fakta tentang dirinya bahwa Sabrang tidak mampu mengendalikan semua aspek yang terkait dengan dirinya.

Warrant yang digunakan sebagai 'penjembatan' antara *claim* dengan *ground* adalah penggunaan penalaran yaitu generalisasi. Klaim yang diajukan oleh Sabrang bersifat umum atau universal yang diindikasikan oleh frasa '*manusia*' sedangkan *ground* yang digunakan merujuk pada fakta tentang pengalaman dirinya. Sabrang berpijak pada pengalaman dirinya yang tidak mampu mengontrol segala hal yang berhubungan dengan dirinya. Fakta ini kemudian digeneralisasi berlaku juga kepada orang lain atau bahkan keseluruhan manusia. Dengan berlandaskan pada penalaran: Sabrang adalah manusia (P1); Sabrang tidak mampu mengontrol segala yang

³⁷ JR, *The Persuasive Presentation*.92.

³⁸ JR,.101-103.

berkaitan dengan dirinya (P2); Dengan demikian semua manusia tidak mampu mengontrol segala yang berkaitan dengan dirinya. Bahwa manusia memiliki keterbatasan dalam mengontrol segala hal yang mempengaruhinya.

Warrant tersebut berjenis *warrant deduktif*.³⁹ Karena Sabrang mencoba untuk memberikan klaim terlebih dahulu, setelah itu baru beliau menyampaikan bukti-buktinya.

Pada topik kedua membahas tentang “jejak keberadaan Tuhan” pada menit 03.48-11.00. Sebelumnya Habib Jafar menyampaikan kepada Sabrang tentang pemikiran Ateis, bahwa di dunia ataupun di samudera fakta ini tidak dijumpai fakta-fakta keberadaan Tuhan secara empiris.

Setelah itu Sabrang menjawab pernyataan tersebut dengan memberikan argumentasi tandingan dengan menyampaikan *claim* sebagai berikut: “Kita tahu sebuah keberadaan bukan dari pengamatan, tapi dari resultan terhadap kalkulasi itu fakta atau bukan?”

Klaim tersebut termasuk ke dalam *Claim faktual* karena merupakan pernyataan posisi yang menegaskan kondisi atau realitas nya berupa fakta atau bisa diverifikasi menurut Sabrang.⁴⁰ Disana Sabrang ingin menyampaikan kepada orang-orang yang empiris, bahwa keberadaan imateri juga bisa dikatakan sebagai fakta dengan kalkulasi.

Untuk memperkuat pernyataannya, Sabrang *ground* kepada *mad'u* nya: “Jagat,

kan ada dunia, itu ada observable universe. Artinya ada jagat yang bisa kita lihat. Ada real jagat. Jadi ada batas dari jagat yang bisa kita lihat dari kalkulasi, kita bisa dikatakan bahwa jagat itu gedanya segini. Dari kalkulasi juga, karena kecepatan cahaya dan waktu dari Big Bang dan seterusnya, kita cuman bisa lihat segini. Kita cuman bisa lihat segelas. Padahal jagat dari kalkulasi gedanya segini. Ini enggak bisa dilihat, enggak bisa diobservasi mau pakai apapun, sampai kapan pun. Tapi dari kalkulasi, kesimpulannya kayak gini ini fakta atau bukan?”

Ground tersebut merupakan *ground pengalaman pribadi* yaitu bukti-bukti yang disampaikan oleh Sabrang merupakan hasil dari proses belajarnya selama ini, bahwa jagat yang tidak bisa dilihat secara langsung bisa dibuktikan keberadaannya lewat dikalkulasikan.⁴¹ Dan setelah disampaikan data seperti ini Habib Jafar sepakat bahwa ia itu fakta.

Identifikasi *warrant* ketika Sabrang menyampaikan “Tapi dari kalkulasi, kesimpulannya kayak gini”. Jenis *warrant* yang digunakan oleh Sabrang tersebut berjenis *warrant induktif*, Karena Sabrang mencoba untuk memberikan bukti-bukti terlebih dahulu untuk menjawab klaim kepada *mad'u*, lalu memberikan penghubung kesimpulan di akhir atau sesudah menyampaikan bukti untuk memperkuat klaim.⁴²

Habib Jafar kembali bertanya kepada Sabrang, “Terkait tapi di sini ada sesuatu, tapi kita nggak bisa tahu detailnya seperti jagat yang disampaikan sebelumnya oleh

³⁹ JR,.100.

⁴⁰ JR,.92.

⁴¹ JR,.101-103.

⁴² JR,.99.

Sabrang. Nah, menebak dalam tanda petik, sesuatu yang lebih besar dari gelas, itu pakai apa metode-nya?" Untuk menjawab pertanyaan Habib Jafar, Sabrang memberikan klaim pada yang menyatakan bahwa: *"ada bagian dari jagat, yang nggak mungkin akan pernah kita lihat."*

Pada pernyataan proposisi tersebut, Sabrang menggunakan klaim yang berjenis *Claim Faktual*, karena merupakan pernyataan berupa fakta yang objektif dan bisa diverifikasi bahwa manusia memang tidak bisa melihat luas alam semesta secara menyeluruh.⁴³

Untuk membuktikan klaim yang disampaikan, Sabrang juga menjawabnya dengan menunjukan *Ground* atau data kepada Habib Jafar dan Onad yang berbunyi: *"Kita bisa menghitung Big Bang kapan pertama terjadi. dan kita bisa menghitung kecepatan ekspansi. Kita bisa melihat itu maksimal kecepatan cahaya. Kita punya waktu, dan kita punya kecepatan. Artinya kita bisa menghitung jarak. Dengan waktu segitu, dengan kecepatan cahaya segini, artinya kita cuma bisa melihat segini. Kan, gitu? Nggak bisa pakai papan tulis, ya? Segini. Tapi dari hitungan ekspansi, ini hanya sebagian kecil dari kemudian ekspansi yang gedanya segini."*

Jenis *ground* yang disampaikan oleh Sabrang ialah berjenis *ground pengalaman pribadi* berupa hasil dari pengalaman belajar beliau untuk menunjukan luas dan jarak alam semesta bisa dihitung menggunakan kalkulasi teori Big Bang dan juga kecepatan cahaya.⁴⁴ Karena

keberadaan diakui sebagai fakta tidak hanya sesuatu yang sifatnya bisa diamati secara langsung, tetapi realitas yang tidak bisa diamati secara langsung keberadaannya juga diakui ada atau fakta dengan cara kalkulasi.

Selanjutnya terdapat warrant yang menyatakan bahwa, *"Tapi dari hitungan ekspansi, ini hanya sebagian kecil dari kemudian ekspansi yang gedanya segini"* jenis *warrant* yang digunakan adalah *warrant induktif* karena Sabrang memberikan penghubung ataupun jembatan antara *ground* dan klaim dengan menunjukan berbagai bukti-bukti atau *ground* terlebih dahulu, baru memberikan kesimpulan.⁴⁵

Pada klaim yang sebelumnya yang disampaikan oleh Sabrang terdapat *modal Qualifier* di dalamnya. Hal itu dapat diidentifikasi karena terdapat frasa *"nggak mungkin"* pada bagian klaim.⁴⁶ Hal itu dilakukan oleh Sabrang karena ia ingin menunjukan kepada Habib Jafar dan Onad bahwa tidak semua bagian alam semesta kita ketahui secara langsung, ada bagian yang tidak bisa kita tau menggunakan alat indera.

Habib Jafar menyampaikan kepada Sabrang bahwa apa yang disampaikan oleh Sabrang itu tidak bisa diobservasi tetapi bisa dideteksi, berbeda dengan Tuhan yang tidak bisa seperti itu. Dari pernyataan Habib Jafar membuat Sabrang memberikan klaim kembali untuk memberikan argumentasi tandingan yang menyebutkan bahwa: *"Ada sebuah*

⁴³ JR.,92.

⁴⁴ JR.,101-103.

⁴⁵ JR.,99.

⁴⁶ Toulmin, Rieke, dan Janik, "An introduction to reasoning."86.

kebenaran yang tidak bisa ditemukan kecuali kamu keluar dari dunia tersebut. Selama aku masih di dalam dunia, ada kebenaran yang tidak bisa kamu buktikan. "

Jenis *claim* yang disampaikan oleh Sabrang termasuk ke dalam *claim evaluasi*. Karena Sabrang memberikan penilaian bahwa selama manusia masih berada di dunia tidak akan pernah bisa mendapatkan kebenaran secara langsung terkait di luar dunia seperti Tuhan kecuali kita keluar dari dunia ataupun alam semesta ini.⁴⁷

Untuk bisa menjawab klaim yang disampaikannya, Sabrang memberikan *Ground* atau data sebagai bukti: *"Kalau teman-teman mau nyari lebih lanjut, namanya Godel Incompleteness Theorem. Kata kuncinya itu. Saya jelaskan lagi. Godel mengatakan bahwa pada sebuah sistem, artinya termasuk dunia, termasuk sebuah sistem yang cukup kompleks, termasuk sebuah sistem yang cukup kompleks, hanya ada dua kemungkinan sistem itu. Sistemnya tidak konsisten, atau kita tidak lengkap pengetahuan. Kemungkinan itu. Jadi, kalau jagat tidak konsisten, tidak mungkin terjadi jagat. Hukum alam konsisten. Pilihan keduanya adalah kita tidak tahu semuanya. Arti ada informasi yang tidak kita ketahui."*

Jenis *Ground* yang digunakan oleh Sabrang merupakan *Ground* pendapat para ahli.⁴⁸ Karena data yang disampaikan oleh beliau mengutip ataupun beliau mempelajari dari salah satu orang ahli yaitu Golde yang memiliki teori tentang *Godel Incompleteness Theorem*. Sabrang menyampaikan kepada objek dakwahnya bahwa hukum alam itu konsisten dan manusia tidak akan bisa tahu semuanya.

Terdapat *warrant* yang disampaikan oleh Sabrang bahwa: *"Kalau teman-teman mau nyari lebih lanjut, namanya Godel Incompleteness Theorem."* Jenis *warrant* yang digunakan oleh Sabrang tersebut adalah *warrant aturan atau prosedur*. Karena membahas terkait peraturan atau prosedur dari teori Godal⁴⁹

Berhubung *ground* dan *warrant* yang disampaikan oleh Sabrang sebelumnya masih belum dipercayai ataupun masih membuat Habib Jafar dan Onad bingung. Selanjutnya Sabrang memberikan *ground* lagi kepada objek yang menyatakan bahwa: *"Contohnya gini. Saya punya kartu banyak. Saya tulis. Semua kartu tertutup. Saya tutup semua di sini. Kamu nggak tahu tulisan di bawahnya apa. Di sini apa? Semua kartu di meja itu tertutup. Semua kartu di meja punya tulisan tertutup. Kita nggak tahu. Kita nggak pernah tahu. Ketika kamu membuktikan, statemennya jadi salah. Semua kartu tertutup, orang ada satu kartu yang terbuka kok. Artinya nggak konsisten kemudian dunianya. Sebelum dibuka? Sebelum dibuka. Ketika kamu tahu kebenarannya, dunianya breakdown nih. Paham nggak? Paham. Limit dari permainan yang namanya jagad ini. Bahwa ada informasi yang tidak mungkin kita capai. Unreachable. Unreachable. Ini bukan kalau teknologi berkembang. Ini namanya god of the gap ya. Bukan god of the gap bahwa teknologi berkembang, pengetahuan berkembang kita akan kemudian tahu. No, ada limit memang."*

Jenis *ground* yang beliau gunakan adalah *ground Analogi*. Karena Sabrang

⁴⁷ JR, *The Persuasive Presentation*.94-95.

⁴⁸ JR,.102.

⁴⁹ JR,.105.

memberikan alasan ingin membuktikan sistem menganalogikan nya dengan menuliskan kartu banyak dan setiap kartu ditutup dan ditulis kartunya ditutup. Namun ketika dibuka oleh seseorang yang ingin mencari kebenaran justru ada kartu yang tulisannya terbuka, sehingga sistemnya jadi gak konsisten.⁵⁰ Tujuan Sabrang melakukan hal itu karena ingin menunjukkan bahwa ada sebuah kebenaran yang tidak bisa kita ketahui, kecuali kita keluar dari dunia ini.

Di dalam *ground* kedua yang disampaikan oleh Sabrang terdapat *Backing implisit* yaitu "*menganalogikan sistem alam semesta dengan kartu*". Jenis *Backing* yang digunakan oleh Sabrang adalah *Analogi Backing*. Karena Sabrang mencoba untuk memberikan penghubung ataupun jembatan tambahan untuk memperkuat argumentasinya dengan cara menyamakan sistem alam semesta dengan kartu.⁵¹

Pada klaim yang disampaikan oleh Sabrang terdapat *Rebuttal* di dalamnya, hal itu terbukti ketika beliau menyampaikan klaim terdapat kata "Kecuali".⁵² Sabrang mencoba memberikan sanggahan bahwa ada kebenaran yang tidak bisa kita dapatkan di dunia ini karena ada batasan. Manusia bisa saja mendapatkan kebenaran hal itu, tetapi harus keluar dari dunia ataupun alam semester.

Pada topik ketiga membahas tentang "Semua yang ada di dunia memiliki hukum sebab-akibat"

Onad memberikan klaim tandingan kepada Sabrang bahwa anak bukan karunia dari Tuhan karena bisa dibuat oleh ilmuwan. Untuk memberikan argumentasi tandingan Sabrang memberikan klaim implisit bahwa "*Anak merupakan karunia Tuhan*"

Jenis klaim yang disampaikan oleh Sabrang adalah *claim faktual*. Karena pada faktanya seperti itu dan bisa diverifikasi bahwa anak merupakan karunia Tuhan.⁵³ Untuk menjawab klaim yang disampaikan, terdapat juga *Ground* yang disampaikan oleh Sabrang bahwa: "*Bisa dibuat Ilmuan berarti premisnya, ketika dibuat semua cloning seharusnya semua jadi. Dan dia bikin, apakah dia bisa bikin kromosomnya?*"

Jenis *ground* yang disampaikan oleh Sabrang termasuk ke dalam *ground faktual* atau fakta dan pengalaman pribadi. Dikatakan sebagai fakta karena pada faktanya jelas jika manusia bisa menyelesaikan setiap proses cloning seharusnya bisa jadi, namun manusia pada faktanya memang tidak bisa membuat kromosom. Dikatakan pengalaman pribadi karena selama ini dari pengalaman Sabrang melihat ilmuwan tidak ada satu pun yang bisa membuat kromosom.⁵⁴

Warrant yang digunakan oleh Sabrang bersifat implisit adalah "*Sebab-akibat*". Jenisnya adalah *Kausalitas Warrant* ataupun penghubung yang menyatakan

⁵⁰ JR,.101-103.

⁵¹ Toulmin, Rieke, dan Janik, "An introduction to reasoning."375.

⁵² Toulmin, Rieke, dan Janik.96

⁵³ JR, *The Persuasive Presentation*.92.

⁵⁴ JR,.101-103.

sebab-akibat.⁵⁵ Hal itu terbukti ketika menyampaikan *ground* untuk menjawab klaim, yang menjadi jembatannya adalah sebab-akibat. Sehingga *warrant* yang digunakan adalah sebab-akibat.

Setelah menjawab argumentasi tandingan untuk Onad, masih dalam satu komunikasi yang sama dengan Onad dan Habib Jafar, Sabrang memberikan klaim lagi pada yang berbunyi: *"Tidak ada yang tidak ada sebabnya. Dan pasti berhubungan sama kausa prima, sebab yang awal."*

Jenis klaim yang disampaikan oleh Sabrang merupakan klaim kombinasi antara *Claim faktual* dan *Claim Evaluasi*. Dikatakan sebagai klaim fakta karena memang pada faktannya, segala yang ada di alam semesta terikat dengan hukum sebab-akibat.⁵⁶ Dan dikatakan sebagai klaim evaluasi atau penilaian karena Sabrang mencoba untuk memberikan penilaian bahwa manusia memiliki keterbatasan, sehingga tidak akan bisa mengetahui sebab yang awal itu siapa.⁵⁷

Sabrang juga memberikan *ground* untuk menjawab klaim yang disampaikan sebelumnya kepada Onad dan Habib Jafar yang berbunyi: *"Kalau yang mendalami filsafat, nihilisme itu output dari orang yang memahami bahwa yang ada di fisik dunia ini, ini pasti ada sebabnya semuanya. Dan nanti akan ada ujung ending-nya, kausa prima. Apa sih yang menyebabkan pertama? Karena diundurin terus."*

Jenis *ground* yang digunakan oleh Sabrang merupakan *ground faktual*.⁵⁸ Dikatakan sebagai *ground faktual* karena pada faktanya di dunia ataupun alam semesta ini terdapat hukum sebab-akibat, karena selagi masih dalam ruang lingkup fisik dunia, maka pada faktanya tidak bisa menghindari *kausal-prima*.

Adapun *warrant* yang digunakan oleh Sabrang yaitu *"sebab-akibat"* karena merupakan penghubung *ground* yang disampaikan oleh Sabrang untuk menjawab klaim. Jenis *warrant* yang digunakan oleh Sabrang adalah *warrant penalaran logis sebab-akibat*. Karena Sabrang mencoba untuk membentuk alur berfikir kepada objek dakwahnya bahwa alam semesta ini memiliki hukum sebab akibat.⁵⁹

Selain itu pada klaim yang disampaikan oleh Sabrang terdapat *modal qualifier* sebagai bentuk penguat klaim. Hal terbukti karena ada kata *"pasti"* yang menjadi kadar bahwa klaim yang disampaikan oleh Sabrang itu mempunyai kadar pasti realitasnya ada.⁶⁰ Setelah menjawab, selanjutnya Habib Jafar bertanya kembali kepada Sabrang yaitu tentang bahwa kalau lu cari, lu akan kiamat atau dunia akan kiamat? Kalau kamu cari sesuatu yang tidak ada di dunia, maka loe akan mencarinya di luar, akibatnya semuanya akan hancur, kalau kamu paksakan.

Setelah itu Sabrang memberikan klaim kepada Habib Jafar: *"Nggak juga. Orang*

⁵⁵ JR,.104-105.

⁵⁶ JR,.92.

⁵⁷ JR,.92-93.

⁵⁸ JR,.101-103.

⁵⁹ JR,.104-105.

⁶⁰ Toulmin, Rieke, dan Janik, "An introduction to reasoning."86.

mencari tidak bisa menyebabkan dunia hancur."

Jenis klaim yang disampaikan oleh Sabrang itu adalah *claim faktual*.⁶¹ Karena pada faktanya memang benar seseorang yang ingin mencari keberadaan imateri di dunia fisik tidak akan pernah mengakibatkan dunia ini menjadi hancur jika terus dipaksakan mencari.

Untuk menjawab klaim yang disampaikan, Sabrang menggunakan *Ground* pada yang menyatakan bahwa: *"Kamu di dalam dunia. Hebat amat kamu bisa menyebabkan dunia hancur. Tapi pintu melewati itu ketika kamu keluar dari sistem tersebut. Lihat dari observer sistem tersebut yang tidak ikut sebab akibat dari dunia jagad ini. Kalau bisa ngeliat nih, kalau nggak ikut sebab akibat. Karena kalau ikut di sini, semua sebab akibat."*

Jenis *ground* yang disampaikan oleh Sabrang kepada Habib Jafar dan Onad merupakan *ground faktual*.⁶² Karena memang pada faktanya manusia tidak akan bisa membuat dunia ini menjadi hancur ketika memaksakan mencari Tuhan. Jika manusia masih berada di dunia, maka akan selalu terikat dengan hukum sebab-akibat.

Adapun *warrant* yang digunakan oleh Sabrang bersifat implisit. Pada pernyataan tersebut jenis *warrant* yang digunakan oleh Sabrang adalah *Warrant* sebab-akibat karena menjadikan hukum sebab-akibat sebagai penghubung bahwa selama manusia masih berada di alam semesta

ataupun dunia fisik, dunia ini tidak akan pernah hancur dan selama manusia masih berada di dunia fisik, maka masih melekat hukum sebab-akibat.⁶³

Masih dalam satu komunikasi yang sama, Sabrang memberikan klaim lagi kepada Onad sebagai berikut: *"Semua tunduk kepada ruang dan waktu. Ketika mengendarai wadak ini dan memasang akal ini. Self yang keluar dari space and time itu tidak pada akalnya. Wadaknya ini hanya jembatan untuk understanding the true self."*

Jenis klaim yang disampaikan merupakan *claim* gabungan yaitu *claim faktual* dan *claim evaluasi*. Dikatakan sebagai klaim fakta karena pada faktannya memang benar semua yang terikat dengan fisik manusia maka akan terikat oleh hukum ruang dan waktu.⁶⁴ Sedangkan dikatakan sebagai *claim evaluasi* karena Sabrang mencoba untuk memberikan penilaian terhadap hakikat manusia bahwa ketika diri ini terikat oleh tubuh fisik, maka akan terikat hukum ruang dan waktu, tetapi jika *self* ini keluar dari *space and time* itu tidak pada akalnya. Tubuh fisik ini sebagai jembatan untuk mencari jati diri.⁶⁵

Sebelum menyampaikan klaim tersebut Sabrang memberikan *ground* kepada objek dakwahnya: *"(Sabrang) Pertanyaannya, aku yang mana sih? Itu perasaan kamu kok. Aku yang mana? Kamu, misalnya gitu. Kamu punya sepatu. Itu kamu atau bukan? Ini Pedro (kata onad). Itu kamu atau bukan? Bukan (onad). Karena saya beli (onad). (Sabrang) Beli? Agree? Pertanyaannya gini kebanyakan. Kalau kamu, badanmu atau*

⁶¹ JR, *The Persuasive Presentation*.92.

⁶² JR,.101-103.

⁶³ JR,.104-105.

⁶⁴ JR,.92.

⁶⁵ JR,.94-95.

bukan? (Onad) Badan saya dong. (Sabrang) Kamu badannya ngambil dari luar ke dalam loh. Dengan makan makanan, kamu membangun semua daging-daging ini. Gak ada bedanya sama sepatu. Cuman bedanya jadi daging nih. Tapi ngambil dari luar menjadi ke dalam nih. Berarti bukan kamu nih, fisik. Pikiranmu kamu atau bukan? (Onad) Yes. (Sabrang) Kamu ngambil dari guru-guru, dari orang tua, dari youtube, dari nonton semuanya kok. Itu yang kamu ambil semua sama seperti sepatu kok. Pikiranmu bukan kamu, badanmu bukan kamu. Siapa self? Wow. Kan logikanya. (Onad) Siapa self?"

Jenis *ground* yang digunakan oleh Sabrang merupakan *ground* kombinasi yaitu *ground* *pengamatan empiris* dan *ground* *analogi* karena Sabrang mencoba mengamatai bahwa semua yang ada pada diri ataupun kepemilikan semuanya pasti ada sebab-nya hal itu beliau buktikan dengan memberikan pertanyaan kepemilikan dengan objek dakwah dan beliau jawab bahwa semuanya ada sebab nya.⁶⁶ Dikatakan sebagai *ground* *analogi* karena Sabrang mencoba memberikan dua realitas yang memiliki kesamaan, yaitu diri manusia dan juga sepatu bahwasanya keduanya memiliki kesamaan yaitu ada sebab mengapa mempunyai kepemilikan dua realitas itu.⁶⁷

Di dalam *ground* yang disampaikan oleh Sabrang, terdapat *warrant*: *"Kamu badannya ngambil dari luar ke dalam loh. Dengan makan makanan, kamu membangun semua daging-daging ini."* Jenis *Warrant* yang digunakan oleh Sabrang adalah *Warrant* *sebab-akibat* karena

dengan adanya sebab kamu makan akhirnya mengakibatkan kamu bisa membangun daging di dalam tubuh.⁶⁸

Selain itu untuk memperkuat *warrant*, Sabrang menggunakan *Backing* sebagai berikut: *"Gak ada bedanya sama sepatu. Cuman bedanya jadi daging nih. Tapi ngambil dari luar menjadi ke dalam nih."*

Jenis *backing* yang digunakan oleh Sabrang merupakan *Analogi Backing*. Karena menggunakan analogi sepatu dan diri manusia untuk penghubung penguat antara *ground* dan klaim yang disampaikan oleh Sabrang Mowo Damar Panuluh.⁶⁹

Masih di dalam bangunan argumentasi yang sama, Sabrang memberikan *ground* lagi sebagai berikut: *"Di fisika, di matematika, itu gini. Kalau kita bisa tahu semua komponen yang menyebabkan sebab akibat. Artinya kita bisa predik ke depan. Artinya hidup ini determinism. Sudah ditentukan dari awal nih, karena sebab akibatnya bisa dihitung. Dan Tuhan tahu semua komponen. Jadi self kan illusion. Orang semua sebab akibatnya sudah bisa dihitung. Cuman bahwa manusia belum bisa menghitung semua atom, kuantum, dan seterusnya. Itu limitasi dari manusia. Tapi teorinya, kalau kita bisa tahu semua state dari semua hal atom. Kita bisa menghitung dari awal jagat raya sampai akhir jagat raya di mana. Self-nya di mana, kan pertanyaannya begitu. Self nggak, kalau mau ngomong self yang sejati. Yang bisa mengetahui keluar dari sistem itu. Itu kan ketika self yang tidak ikut terlibat dalam*

⁶⁶ JR,.101-103.

⁶⁷ JR,.101-102.

⁶⁸ JR,.104-105.

⁶⁹ Toulmin, Rieke, dan Janik, "An introduction to reasoning."375.

sebab akibat. Artinya self mana yang tidak ikut space dan tidak ikut time. nggak ada"

Jenis *ground* yang digunakan oleh Sabrang Mowo Damar Panuluh merupakan *ground* gabungan yaitu antara *ground faktual* dan *ground pengamatan empiris*. Dikatakan sebagai *ground faktual* karena pada faktanya kita terikat dengan hukum sebab-akibat dan itu merupakan suatu hal yang bisa diverifikasi.⁷⁰ Selain itu ilmuwan belum bisa menghitung semua atom dan kuantum itu juga bagian dari fakta bahwa sampai saat ini ilmuwan belum bisa menghitung hal itu semuanya. Dikatakan sebagai *ground pengamatan empiris* karena ketika kita bisa menghitung secara langsung Atom maka kita akan tahu awal jagat raya dan akhir jagat ini seperti apa nah itu kan dari pengamatan, selain itu Sabrang menggunakan perhitungan Matematika dan Fisika yang mana dalam menghitung teori itu membutuhkan pengamatan langsung.⁷¹

Di dalam klaim yang disampaikan oleh Sabrang terdapat *rebuttal*, karena terdapat pengecualian namun kata kecualinya tidak disebutkan secara eksplisit. Di dalam klaim yang disampaikan oleh Sabrang terdapat sanggahan yaitu *self* yang menjadikan waduk ini sebagai kendaraan maka akan mengikuti hukum ruang dan waktu, sedangkan *self* yang keluar dari ruang dan waktu tidak berada pada akalnya dan waduk ini hanya digunakan untuk jembatan.⁷²

Pada topik keempat membahas tentang "Ada kebenaran yang tidak bisa dibuktikan secara empiris."

Obrolan atau diskusi antara Habib Jafar dan Sabrang menggambarkan perpaduan antara spiritualitas dan filsafat sains yang mendalam. Habib Jafar mengacu pada konsep *la ilaha illallah*, inti dari tauhid dalam Islam, yang melibatkan proses negasi (*la ilaha*) terhadap segala sesuatu yang tidak benar-benar ada atau ilusi, hingga akhirnya mencapai realitas sejati, yaitu Allah. Pemikiran ini menggambarkan perjalanan eksistensial untuk menemukan hakikat keberadaan yang sejati dengan menyingkirkan segala yang palsu atau sementara.

Sementara itu, Sabrang membahas pendekatan sains dan matematika, khususnya tentang "God of the Gaps." Konsep ini sering dikritik sebagai argumen yang mengisi celah pengetahuan manusia dengan asumsi keberadaan Tuhan. Sehingga Sabrang memberikan klaim pada sebagai berikut: "Kita belum bisa menemukan sekarang, tapi kan nanti tambah canggih, besok ditemukan. Lo, hukum fisika itu bisa berubah. Betul. Itu berlaku di fisika. Kalau di matematika gak begitu."

Jenis klaim yang digunakan oleh Sabrang adalah *claim evaluasi*. Karena Sabrang sedang mencoba memberikan penilaian benar dan salah bahwasanya dalam sains fisik, hukum-hukum dapat berubah atau berkembang seiring penemuan baru. Namun, dalam matematika, terdapat prinsip-prinsip yang tetap, tidak berubah,

⁷⁰ JR, *The Persuasive Presentation*.101-103.

⁷¹ JR,.101-103.

⁷² Toulmin, Rieke, dan Janik, "An introduction to reasoning."95.

dan bersifat mutlak, karena matematika bekerja di ranah logika murni, bukan fenomena empiris yang terikat pada dunia fisik.⁷³

Untuk bisa menjawab klaim tersebut, Sabrang memberikan *ground* sebagai berikut: *Matematika itu ada yang namanya lem, ada yang namanya konjektor, dan ada, ini belajar istilah sedikit ya, biar tahu bedanya matematika sama fisika. Dan fisika naik kan, fisika, kimia, biologi kan naik lagi. Matematika itu ada yang namanya konjektor, ada yang namanya teorema. Kalau konjektor itu kecurigaan yang belum dibuktikan. Kecurigaan yang belum dibuktikan, oke. Misalnya collage, konjektor misalnya. Kalau gini-gini loh. Tapi kalau teorema, itu sudah dibuktikan. Tapi, oke. Kalau matematika sudah masuk teorema, dunia mau hancur, muncul dunia apa, peradaban baru, teorema nya bertahan. Karena dia tidak terbatas waktu, tidak terbatas ruang. Itu hanya matematika.*

Jenis *ground* yang digunakan oleh Sabrang adalah *ground faktual*. Karena pada faktanya sifat dari matematika memang seperti itu prinsip-prinsip yang tetap, tidak berubah, dan bersifat mutlak, karena matematika bekerja di ranah logika murni, bukan fenomena empiris yang terikat pada dunia fisik.⁷⁴

Warrant Sabrang bersifat implisit yaitu *"jika sesuatu tidak terikat oleh ruang dan waktu, maka sesuatu tersebut bersifat abadi dan tidak berubah, meskipun kondisi dunia fisik berubah."* Jenis *Warrant* tersebut adalah *Warrant penalaran konseptual*, karena

menjadi penghubung mengapa teorema tidak terikat oleh ruang dan waktu.⁷⁵

Masih di dalam satu komunikasi yang sama Sabrang memberikan sub *claim* lagi kepada Habib Jafar dan juga Onad sebagai berikut: *"kita bisa menjelaskan jagat dengan matematika, lho."*

Jenis *claim* yang disampaikan oleh Sabrang merupakan *claim faktual*. Karena apa yang disampaikan oleh Sabrang pada faktanya matematika bisa menjelaskan alam semesta ini dan bisa divifikasi.⁷⁶

Sabrang memberikan *ground* kepada objek dakwahnya dengan pernyataan: *"Dengan bahasa matematika. Language of the universe, kalau Galileo ngomong. Galileo Universe. Dengan ikut peraturan matematika. Hisap. Ini matematika. Hukum alam ikut matematika. Berarti alamnya sama matematikanya duluan mana? Matematika? Jadi sebelum ada alam, ada something. Oke, kamu nggak percaya Tuhan, tapi pasti ada matematika duluan. Sebelum ada jagat raya."*

Jenis *ground* yang disampaikan oleh Sabrang tersebut ialah *ground* kombinasi. Yaitu antara *ground pendapat ahli* dan *ground faktual*. Dikatakan sebagai *ground* pendapat ahli karena di dalam data yang disampaikan oleh Sabrang terdapat kutipan dari ahli yaitu Galileo sebagai subjek ataupun orang ahli yang beliau kutip.⁷⁷ Sedangkan dikatakan sebagai *ground faktual* karena menurut sebagian orang pada faktanya matematika sudah ada sebelum ada alam semesta.⁷⁸

⁷³ JR, *The Persuasive Presentation*.94-95.

⁷⁴ JR,.101-103.

⁷⁵ JR,.104-105.

⁷⁶ JR,.92.

⁷⁷ JR,.102.

⁷⁸ JR,.101-103.

Sabrang menyampaikan *warrant* dengan implisit sebagai berikut: *"Jika sesuatu mengikuti aturan tertentu, maka aturan itu mendahului dan bersifat fundamental terhadap keberadaan sesuatu tersebut."*

Jenis *warrant* yang digunakan oleh Sabrang adalah *warrant sebab-akibat*. Karena penghubungnya mengandung sebab ketika sesuatu mengikuti aturan, maka aturan atau rule mendahului sesuatu tersebut sebagai akibatnya.⁷⁹

Masih dalam diskusi yang sama antara Sabrang, Habib Jafar dan juga Onad. Sabrang memberikan sub klaim kepada mereka lewat pernyataan: *"Sebenarnya science juga mengakui Tuhan. Cuma tidak dikasih label namanya Tuhan. Itu masih kategori sesuatu yang tidak bakal kita ketahui."*

Jenis klaim yang disampaikan oleh Sabrang adalah klaim kombinasi yaitu *claim faktual dan juga claim klasifikasi*. Dikatakan sebagai *claim faktual* karena pada faktanya sains sendiri juga mengakui Tuhan tetapi tidak dikategorisasikan.⁸⁰ Sedangkan dikatakan sebagai *claim klasifikasi* karena hendak mengkategorisasikan sesuatu yang tidak bakal diketahui itu disebut Tuhan.⁸¹

Sabrang juga memberikan *ground* untuk menjawab klaim yang disampaikan sebelumnya bahwa: *"Kemudian kalau science mengkategorikan semua yang dia tidak ketahui sebagai unknown. Tidak diorangkan. Tidak dimahluakan. Dari sudut mana agama, yang tidak kita ketahui di luar pengetahuan kita, dikategorikan menjadi,*

dikasih nama namanya Tuhan. Something that we don't know. Dari bahasa science."

Jenis *ground* yang disampaikan oleh Sabrang adalah *ground faktual*. Karena pada faktanya yang tidak diketahui oleh sains itu disebut sebagai unknown. Sedangkan pada faktannya sesuatu yang diluar materi di agama disebut sebagai Tuhan.⁸²

Warrant Sabrang bersifat implisit sebagai berikut: *"Adanya batas pengetahuan dalam sains menunjukkan pengakuan terhadap sesuatu yang tidak bisa dijangkau sepenuhnya oleh manusia, meskipun tidak diberi label seperti "Tuhan."* Jenis *warrant* yang digunakan oleh Sabrang adalah *warrant penalaran* karena terdapat alur berfikir logis bahwa sains mengakui adanya keterbatasan tetapi tidak diberi label Tuhan.⁸³

Pada topik kelima membahas tentang *"Bagaimana Karakteristik Matematika dan Fisika dalam menangkap kebenaran dan hanya Agama yang memiliki hipotesis hidup sesudah mati"*

Sabrang dan Habib Jafar berdiskusi, kalau menurut Habib Jafar sebelumnya beliau menempatkan Tuhan sebagai entitas yang melampaui batas-batas pemahaman empiris manusia. Tuhan tidak bisa diukur atau dibuktikan melalui perangkat sains karena sifat-Nya empiris. Di sisi lain, Sabrang mendorong pemahaman bahwa konsep dan keberadaan adalah dua domain yang berbeda.

⁷⁹ JR.,104-105.

⁸⁰ JR.,92.

⁸¹ JR.,93.

⁸² JR.,92.

⁸³ JR.,104-105.

Dengan konteks seperti itu Sabrang Mowo Damar Panuluh memberikan klaim berikut: *"Matematika itu bukan keberadaan"*

Jenis klaim yang digunakan oleh Sabrang adalah *claim faktual*, karena pada faktannya matematika itu konsep bukan keberadaan empiris.⁸⁴

Untuk menjawab klaimnya, Sabrang memberikan *ground* sebagai berikut: *"Dua, itu konsep. Kalau dua kilogram, baru nih. Keberadaan. Karena koresponden dengan... Dengan dua nyata nih. Kalau dua, empat, tambah, kurang, itu konseptual dinamika bagaimana ini berlaku nih. Itu bahasanya interaksi di jagad ini."*

Jenis *ground* yang disampaikan oleh Sabrang Mowo Damar Panuluh adalah *ground faktual*. Karena pada faktanya sudah terbukti bahwa matematika itu keberadaannya tidak berwujud, melainkan dua, empat, enam dan seterusnya itu merupakan konsep bukan wujud empiris nya.⁸⁵

Adapun *warrant* nya, yaitu pada pernyataan: *"Dua, itu konsep. Kalau dua kilogram, baru nih. Keberadaan."* Jenis *warrant* yang digunakan oleh Sabrang Mowo Damar Panuluh adalah *warrant penalaran* karena pernyataannya tersebut terdapat ke logisan dalam aspek konseptual.⁸⁶

Sabrang memberikan *Backing* kepada objek dakwahnya, sebagai berikut: *"Sangat sering di science itu. Kita mencapai sebuah titik. Itu dari itungan matematika dulu sebelum kita melihat."* Jenis *backing* yang

disampaikan oleh Sabrang adalah *Backing Faktual*. Karena pada faktanya science itu sebelum melihat keberadaan harus dihitung terlebih dahulu.⁸⁷

Adapun *ground* yang disampaikan oleh Sabrang menyatakan bahwa: *"Contoh black hole. Black hole itu matematika dulu diitung. Oh kok ada ya fenomena kak gini? Cari. Oh ada, beneran."*

Jenis *ground* yang digunakan oleh Sabrang adalah *ground gabungan* yaitu *ground contoh dan juga ground fakta*. Dikatakan sebagai *ground contoh* adalah karena Sabrang mencontohkan fenomena *black hole* sebagai datanya untuk menjawab klaim yang disampaikan.⁸⁸ Dikatakan sebagai *ground faktual*, karena pada faktannya para ilmuan melakukan seperti itu ketika ingin mencari realitas baru yaitu dengan menghitung Matematika baru ternyata ada kebenarannya.⁸⁹

Setelah itu, Onad berpendapat bahwa jika konsep ketuhanan didefinisikan secara tak terbatas (*limitless*), maka hal ini akan menghilangkan "pencarian terakhir", mas Sabrang pun langsung menyanggah pernyataan Onad dengan menyampaikan klaim bahwa: *"Pasti nggak ada. Karena kita kan di dekat keterbatasan."*

Pernyataan tersebut merupakan klaim karena termasuk ke dalam pernyataan proposisi yang ingin dijawab kebenarannya oleh Sabrang Mowo Damar Panuluh kepada Onad. Jenis dari klaim tersebut adalah klaim faktual karena pada

⁸⁴ JR,.92.

⁸⁵ JR,.101-103.

⁸⁶ JR,.104-105.

⁸⁷ Toulmin, Rieke, dan Janik, "An introduction to reasoning."375.

⁸⁸ JR, *The Persuasive Presentation*.101.

⁸⁹ JR,.101-103.

faktannya manusia memang memiliki keterbatasan dalam menjangkau realitas.⁹⁰

Untuk menjawab klaim nya, Sabrang menyampaikan *ground* menyatakan bahwa: "*Kita hanya melebarkan pengetahuan ini. Sementara lapangan besarnya pengetahuan yang tersedia itu kan kita nggak pernah tahu.*"

Jenis *ground* yang disampaikan oleh Sabrang adalah *ground faktual*. Karena memang pada faktanya kita memiliki keterbatasan untuk bisa menjangkau pengetahuan yang tersedia di alam semesta.⁹¹

Adapun *warrant implisit* yang disampaikan Sabrang yaitu "*tentang pengetahuan manusia itu terbatas*". Jenis *warrant* yang digunakan oleh Sabrang sebagai tanda penghubung *ground* dengan klaim adalah *warrant penalaran logis*. Yang mana pada penghubungnya terdapat aspek kelogisan bahwa pengetahuan manusia memang terbatas.⁹²

Di dalam klaim yang disampaikan oleh Sabrang terdapat *modal qualifier* sebagai tingkatan kualitas dari suatu klaim. Hal tersebut terbukti karena terdapat kata "*pasti*" yang menandakan ada tingkatan kualitas pasti di dalam klaim yang disampaikan.⁹³

Masih dalam satu komunikasi yang sama, Sabrang ingin menekankan. Karena menurut beliau sering banyak orang salah

paham di situ. Sabrang menyampaikan klaim kepada Habib Jafar dan Onad pada sebagai berikut: "*Fisika, hukum fisika itu bisa berubah. Bukan berubah sih. Sebenarnya*" Jenis klaim yang disampaikan oleh beliau adalah klaim *faktual* karena pada faktanya hukum fisika itu berubah-ubah.⁹⁴

Untuk menjawab klaimnya Sabrang memberikan *ground* yang menyatakan bahwa: "*Contoh yang orang paling mencontohkan biasanya, hukum Newton berubah menjadi hukum Einstein. Nggak gitu. Tapi hukum Newton menjadi lebih presisi dengan pakai hukum Einstein. Jadi pergerakan fisika itu lebih presisi. Tapi yang kemarin bisa kemarin tidak salah, tapi kurang presisi. Kemarin tidak salah, tapi kurang presisi. Fisika sifatnya seperti itu.*"

Jenis *ground* yang disampaikan oleh Sabrang adalah *ground* gabungan yaitu *ground contoh* dan *ground riset*. Dikatakan sebagai contoh karena sabrang memberikan contoh biasanya hukum newton berubah menjadi einsten.⁹⁵ Sedangkan dikatakan sebagai *ground riset* karena bukti yang disampaikan oleh Sabrang hasil dari riset bahwa sifat hukum fisika itu seperti itu mengembang.⁹⁶

Adapun *warrant* atau penghubungnya bersifat implisit yaitu bahwa dalam "*sains tak selamanya hukum-hukum itu diganti tetapi disempurnakan*". Jenis *warrant* nya adalah *penalaran logis* karena pada logika nya seperti itu hukum newton itu tidak diganti tetapi disempurnakan oleh einsten

⁹⁰ JR,.92.

⁹¹ JR,.101-103.

⁹² JR,.104-105.

⁹³ Toulmin, Rieke, dan Janik, "An introduction to reasoning."86.

⁹⁴ JR, *The Persuasive Presentation*.92.

⁹⁵ JR,.101.

⁹⁶ JR,.102-103.

dan dijadikan oleh Sabrang sebagai penghubung.⁹⁷

Masih dalam satu komunikasi yang sama dengan sebelumnya, Sabrang memberikan sub *claim* tambahan terkait sifat matematika kepada Habib Jafar dan Onad sebagai berikut: “Kalau matematika, sifatnya absolut. Kalau ini dikatakan benar, sampai kapan aja, berlaku kapan aja, ini benar. Artinya ada yang sampai kali matematikanya gini. Yang berhak ngomong bukti itu cuma matematika.”

Jenis klaim yang disampaikan oleh Sabrang adalah kombinasi *claim faktual* dengan *claim evaluasi*. Dikatakan sebagai *claim faktual* karena pada fakta menurut orang yang ahli di matematika, sifatnya itu memang absolut dan sudah diverifikasi.⁹⁸ Sedangkan dikatakan sebagai *claim evaluasi* karena di dalam pernyataan Sabrang terdapat menilai benar dan salah, kalau apa yang dikatakan oleh matematika seperti itu sampai kapan aja itu benar.⁹⁹

Untuk menjawab klaim nya, Sabrang menyampaikan *ground* menyatakan bahwa: “Yang lain itu itu korespondensi. Karena kebenaran fisika butuh dibuktikan dengan eksperimen. Kalau matematik? Itu yang disebut sebagai korespondensi truth. Karena dia bikin model dunia itu kayak gini, pakai bahasa matematika, dibuktikan benar nggak ya? Ternyata absolutnya benar. Ada korespondensi antara model dan dunia nyata. Kalau matematika itu disebut sebagai korespondensi truth. Kebenarannya dia, dibuktikan oleh sistemnya sendiri. Nggak perlu keluar. Gimana kalau kamu membuktikan 2×4 sama dengan 8? Kamu

bisa membuktikan dengan 2 tambah 2, tambah 2, tambah 2. Sama dengan 8. Sama dengan 8. Kita bisa membuktikan 2×4 sama dengan 8. Artinya dia membuktikan dengan kebenaran yang lebih mudah dipahami. Kebenaran yang kompleks. Itu tidak bersandar pada dunia luar. Tapi bersandar pada dunia matematika itu sendiri.

Jenis *ground* yang disampaikan oleh Sabrang adalah *ground faktual*, karena pada faktannya konsep Matematika seperti itu, berbeda dengan fisika yang harus dibuktikan kebenarannya, tetapi kalau Matematika Absolute kebenarannya dan lebih mudah dipahami.¹⁰⁰

Adapun *warrant* yang digunakan oleh Sabrang yaitu “Matematika dengan koresponden truth”. Jenis *warrant* yang digunakan oleh Sabrang adalah *Warrant peraturan* karena di dalam konsep matematika memang aturannya seperti itu jika matematika merupakan koresponden truth berbeda dengan fisika.¹⁰¹

Sabrang juga memberikan *backing* yang implisit yaitu “konsep matematika itu kebenarannya konsisten”. Jenis *backing* yang digunakan oleh Sabrang adalah *backing aturan atau prosedur* karena di matematikan prosedur atau aturan ingin mencari kebenarannya memang seperti itu bisa di tambah ataupun kalau mau mudah dikali.¹⁰² Masih di dalam satu komunikasi yang sama, Sabrang menguatkan argumentasinya dengan menyampaikan sub klaim kepada Onad dan Habib Jafar sebagai berikut: “Ternyata bahasa matematika terkorespondensi sama jagat nih”

⁹⁷ H. Lloyd Goodall, JR, *The Persuasive Presentation* (Jakarta, 1995).104-105.

⁹⁸ H. Lloyd Goodall, JR.,92.

⁹⁹ H. Lloyd Goodall, JR.,93.

¹⁰⁰ H. Lloyd Goodall, JR.,101-103.

¹⁰¹ H. Lloyd Goodall, JR.,104-105.

¹⁰² Toulmin, Rieke, dan Janik, “An introduction to reasoning.”375.

Jenis klaim yang disampaikan oleh Sabrang adalah *claim faktual*. Karena fakta bahasa matematika terkorresponden sama jagat merupakan fakta menurut Sabrang dan bisa diverifikasi.¹⁰³

Untuk menjawab klaim yang disampaikan sebelumnya, Sabrang memberikan *ground* kepada objek dakwahnya sebagai berikut: *"Kita bisa menemukan black hole. Kita bisa menemukan bisa menghitung Big Bang itu tadi. Tanya-tanya kok ikut bahasa peraturan matematika ya ini? Oke lah. Kita interpolasi kemudian pakai logika sederhana. Mana duluan? Peraturannya duluan? Atau jagat duluan? Kalau jagat duluan ada, dia ikut peraturan siapa? Sederhana ini. Mana duluan aja? Iya. Ada rule nih. Dan rule itu akhirnya? Harus ada rule duluan nih. Sehingga dia bisa hidup dalam sebuah rule terkantun."*

Jenis *ground* dari Sabrang adalah *ground faktual*. Karena memang benar pada faktanya dari bahasa Matematika bisa menemukan black hole dan rule.¹⁰⁴ Sehingga alasan tersebut merupakan *ground* dan jenisnya *faktual*.

Sabrang memberikan *warrant* sifatnya implisit yaitu *"Alam semesta dapat bekerja dengan aturan tertentu dan aturan ini dijelaskan dengan bahasa Matematika"*. Jenis *warrant* yang digunakan oleh Sabrang adalah *warrant aturan atau prosedur*. Karena membahas terkait peraturan atau prosedur hukum alam bisa menggunakan bahasa matematika.¹⁰⁵

Setelah menyampaikan argumentasi sebelumnya, Onad merespon Sabrang

dengan menyampaikan *"Nobody know."* Setelah itu Sabrang memberikan argumentasi lagi kepada Onad dengan menyampaikan sub klaim kepada objek sebagai berikut: *"Karena hukum fisika dan hukum matematika berhenti bekerja. Tidak bisa dipakai lagi semua sains. Ketika waktu adalah 0."*

Pernyataan Sabrang tersebut merupakan klaim. Karena mengandung pernyataan proposisi dan ingin dibuktikan kebenarannya oleh beliau. Jenis klaim yang disampaikan oleh Sabrang merupakan *claim faktual*. Karena pada faktanya menurut Sabrang memang benar bahwa ketika waktu adalah 0 maka hukum Matematika dan Fisika akan berhenti bekerja.¹⁰⁶

Untuk menjawab klaim yang disampaikan sebelumnya, Sabrang menyampaikan *ground* kepada objek dakwahnya sebagai berikut: *"Ketika sebelum ada jagat raya, semua sains kita itu nggak kepake. Yang bisa kita interpolasikan, siapa yang punya hipotesis itu ya? Siapa? Agama. Itu saya sebagai saintis misalnya gitu ya. Counter hipotesisnya nggak ada ya. Nggak ada tawaran lain nih. Nggak ada bargaining lain ya. Nggak ada tawaran lain."*

Jenis *ground* yang disampaikan oleh Sabrang adalah *ground faktual*, karena pada faktanya memang seperti itu jika waktu 0 maka sains tidak bisa digunakan dan hanya hipotesis agama yang tersedia.¹⁰⁷

Sabrang memberikan *warrant* yang implisit berikut: *"Jika waktu itu 0 maka kita tidak bisa menggunakan sains dan hanya hipotesis*

¹⁰³ H. Lloyd Goodall, JR, *The Persuasive Presentation*.92.

¹⁰⁴ H. Lloyd Goodall, JR.,102-103.

¹⁰⁵ H. Lloyd Goodall, JR.,105.

¹⁰⁶ H. Lloyd Goodall, JR.,92.

¹⁰⁷ H. Lloyd Goodall, JR.,101-103.

agama yang tersedia” Jenis *warrant* yang digunakan oleh Sabrang Mowo Damar Panuluh tersebut merupakan *warrant peraturan atau prosedur*, karena memang hal itu merupakan aturan jagat jika kita masuk ke waktu 0, maka ilmu sains tidak bisa berkerja.¹⁰⁸

Masih dalam komunikasi yang sama dengan sebelumnya, Sabrang memberikan sub klaim kembali kepada Onad sebagai berikut: “Seperti surga neraka ada atau tidak. Setelah manusia mati, sains menawarkan hipotesis apa? Nothing. Nggak ada yang penelitian”

Jenis klaim yang disampaikan oleh Sabrang adalah *klaim faktual*. Karena memang pada faktanya sains tidak memberikan hipotesis apalagi data terkait hidup sesudah mati.¹⁰⁹ Untuk menjawab klaim yang disampaikan sebelumnya, Sabrang memberikan *ground* kepada objek dakwahnya, sebagai berikut: “Nggak ada yang setelah mati memberi informasi. Kita nggak punya cukup data. Sains tidak punya cukup data untuk bisa bikin hipotesis hipotesis. Setelah mati itu apa yang terjadi? Sains nggak punya teori sama sekali. Karena kan nggak ada yang berbarik lagi juga sih. Nggak bisa. Nggak bisa bikin eksperimen.”

Jenis *ground* yang disampaikan oleh Sabrang merupakan *ground faktual*. Karena pada faktanya memang sains tidak memberikan data-data ataupun tidak bisa eksperimen terkait bagaimana hidup setelah mati. Sehingga *ground* tersebut merupakan *ground faktual*.¹¹⁰

Warrant yang digunakan oleh Sabrang bersifat implisit yaitu “Sains membutuhkan

data empiris untuk bisa melakukan hipotesis” Jenis *warrant* yang digunakan oleh Sabrang adalah *warrant prinsip atau nilai* karena pada faktanya memang sains hanya bisa memberikan ataupun mempercayai data-data yang sifatnya empiris. Sehingga jika non empiris maka tidak bisa dijadikan hipotesis.¹¹¹

Setelah menyampaikan argumentasi sebelumnya, Sabrang menambahkan sub klaim kepada Onad sebagai berikut: “Yang ngasih hipotesis agama. Setelah mati, ada roket atif, ada apa segala macam”

Jenis klaim yang disampaikan oleh Sabrang adalah klaim *faktual*, karena pada faktanya yang bisa memberikan informasi tentang kehidupan setelah mati hanya agama.¹¹² Untuk menjawab klaim sebelumnya, Sabrang memberikan *ground* kepada objek dakwahnya, sebagai berikut: “Oke lah nggak masuk akal. Tapi nggak punya hipotesis lain. Nggak ada tawaran lain. Kalau ngomong *scientific attitude*, setidaknya sukanya kita pada hipotesis. Kalau itu yang terbaik kita miliki, ya kita pake. Oke. Apa maksud saya? Bukan saya kemudian meniadakan ngikut agama karena meniadakan science. Loh justru *attitude science* itu yang oke, agama menawarkan hipotesis ini ya? Science nggak menawarkan apa-apa.”

Jenis *ground* yang disampaikan oleh Sabrang adalah *ground fakta*, karena pada faktannya cuman agama yang ada hipotesis terkait hidup setelah mati sedangkan sains tidak menawarkan hipotesis sama sekali.¹¹³ Sabrang memberikan *warrant* implisit sebagai

¹⁰⁸ H. Lloyd Goodall, JR., 105.

¹⁰⁹ H. Lloyd Goodall, JR., 92.

¹¹⁰ H. Lloyd Goodall, JR., 102-103.

¹¹¹ H. Lloyd Goodall, JR., 104-105.

¹¹² H. Lloyd Goodall, JR., 92.

¹¹³ H. Lloyd Goodall, JR., 101-103.

berikut: "Dalam ketiadaan tawaran dari sains, hipotesis terbaik yang tersedia (meskipun berasal dari agama) maka layak digunakan untuk menjawab pertanyaan tertentu." Jenis *warrant* yang disampaikan oleh Sabrang adalah *warrant penalaran*. Karena mencoba untuk menjelaskan alur berfikir logis, bahwa jika sains tidak menawarkan hipotesis, tetapi agama menawarkan, maka hipotesisnya layak untuk digunakan.¹¹⁴

Simpulan

Ditemukan bahwa Sabrang Mowo Damar Panuluh ketika menjadi narasumber di acara *Log-in*, tidak semua argumentasi yang disampaikan oleh beliau dibangun oleh struktur argumentasi yang kompleks. Beberapa argumentasi hanya dibangun dengan struktur yang sederhana, yaitu terdiri dari *claim*, *warrant* dan *ground*. Sedangkan argumentasi lainnya dibangun oleh struktur yang kompleks yang terdiri dari *claim*, *warrant*, *ground*, *backing*, *modal qualifier* dan *rebuttal*. Semakin rumit argumentasi yang disampaikan, strukturnya semakin panjang. Sedangkan semakin sederhana argumentasi yang disampaikan, strukturnya hanya meliputi *claim*, *warrant* dan *ground*.

Selanjutnya *claim* yang digunakan oleh Sabrang terdapat beberapa jenis seperti *claim faktual* dan *claim evaluasi*. Selain itu Sabrang juga menggunakan beragam jenis *ground*. Hal tersebut berpotensi memperkuat klaim jika ditinjau dari berbagai sudut pandang *ground*. Berbagai

ground yang digunakan mulai dari *ground penalaran*, *ground faktual*, *ground pendapat ahli*, *ground contoh*, *ground riset* dan *ground pengalaman*. Sedangkan *Warrant* yang disampaikan oleh Sabrang semakin memperkuat hubungan antar *ground* dengan *claim*. Adapun beragam jenisnya seperti *warrant induktif*, *warrant authority* atau *prinsip*, *warrant sebab-akibat*, *warrant penalaran* dan *peraturan*. Adapun *backing* yang digunakan oleh Sabrang bisa memberikan dukungan tambahan beberapa *warrant* yang disampaikannya. *Backing* yang digunakan juga memiliki beberapa jenis seperti *backing analogi*, *backing faktual* dan *backing aturan*. *Modal qualifier* yang digunakan juga bisa menunjukkan kualitas beberapa klaim, bahwa terdapat kepastian dan kemungkinan sebuah klaim yang disampaikan oleh Sabrang. Dan yang Terakhir, *Rebuttal* yang digunakan oleh Sabrang juga bisa memberikan sanggahan argumentasi pembanding yang disampaikan oleh Habib Jafar dan Onad di dalam acara *podcast* tersebut.

Saran pada penelitian selanjutnya untuk dimungkinkan melakukan pengkajian yang dapat mempertajam analisa komunikasi dakwah pada acara tersebut. Salah satu yang bisa direkomendasikan adalah terkait pada aspek retorika dakwah, baik yang dikembangkan oleh Habib Jafar ataupun oleh Sabrang dalam acara tersebut. Dengan begitu analisa komunikasi dakwah menjadi semakin tajam dan kaya akan teknik analisa.

¹¹⁴ H. Lloyd Goodall, JR., 104.

Bibliografi

- Alfianda, Muhammad. "Teknik Argumentasi Ali Dawah Menjawab Pertanyaan Ateis." *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 2 (31 Juli 2024): 253–76. <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v2i2.34>.
- Abdullah, Abdullah. "Ilmu dakwah: kajian ontologi, epistemologi, aksiologi dan aplikasi dakwah," 2015.
- Abubakar, Rifa'i. Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Aisah. "Berbeda Itu Indah: Toleransi Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib." Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Audia, Sapira. "Pembuktian Eksistensi Tuhan Dalam Perspektif Abu Hanifah 150 H/ 767 M." *Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2023.
- H. Lloyd Goodall, JR., *The Persuasive Presentation*. Jakarta, 1995.
- Hariato, Yudi Asmara. "Penulisan Artikel Dakwah Berbasis Struktur Argumentasi Toulmin," *INTELEKSIA-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 1 (2022).
- HEI BIBI.. APA BUKTINYA TUHAN ITU ADA? HABIB: Yuk Mualaf kalau open minded 🤝 LOGIN - JAFAR - ONAD, 2024. <https://www.youtube.com/watch?v=I5--iRAG2DM>.
- Husna, Nihayatul. "LOGIN di Close The Door: Dakwah Digital Habib Ja'far Pada Generasi Z." <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar> 3 (Juni 2023).
- JR, H. Lloyd Goodall. *The Persuasive Presentation*. Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama, 1995.
- Prayogi, Azidin, dan Hendra Bagus Yulianto. "Struktur Argumentasi Ustaz Menachem Ali dalam Sinair Berjudul 'Nalar Islam Protestan dari Ponpes Az-Zaytun.'" *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (30 Januari 2024): 212. <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v2i1.30>.
- Romli, Asep Syamsul M. *Komunikasi Dakwah, Pendekatan Praktis*. Bandung, 2013.
- Said, Nurhidayat Muh. "Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125)." *Jurnal Dakwah Tabligh* 16, no. 1 (2015): 78. <https://doi.org/10.24252/jdt.v16i1.6109>.
- Toulmin, Stephen, Richard D. Rieke, dan Allan Janik. "An introduction to reasoning," 1979.
- Wiranti, Soufi, dan Mawehda. "Teknik Argumentasi Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Diskusi Ketaatan Pada Orang Tua Bersama Tretan Muslim." *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 30, no. 2 (2021): 135–49. <https://doi.org/10.30762/empirisma.v30i2.435>.
- Zhuhri, M Himmatul. "Pesan Dakwah Lirik Lagu Lubang di Hati Oleh Sabrang Mowo Damar Panuluh (Letto Band)." *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2020.
- Yulianto, Hendra Bagus. "Nalar Kemanusiaan Dalam Retorika Dakwah: Studi Retorika Tri Rismaharini Dalam Penutupan Lokalisasi Dolly". *Jurnal Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Volume 1 No.01 <https://doi.org/10.55372/hikmah.v1i01.6> (19 April 2023)
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013.
- Toulmin, Stephen E. *The uses of argument*. Cambridge university press, 2003.
- Toulmin, Stephen, Richard D. Rieke, dan Allan Janik. "An introduction to reasoning," 1979.
- Warliah, Wiwin dan Tia Wahyuni. "Prospek Dan Tantangan Dakwah Billisan Sebagai Metode Komunikasi Di Sidowangi." *Manajemen dan Pendidikan Islam* 3 (4 April 2023): 179.